

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ketidakseimbangan antara pertumbuhan jumlah kendaraan dan pertumbuhan ruang jalan meningkatkan arus lalu lintas sehingga menimbulkan kepadatan lalu lintas atau kemacetan. Kemacetan lalu lintas adalah salah satu permasalahan yang timbul di suatu jalan yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu tingginya hambatan yang ada pada ruas jalan. Permasalahan lalu lintas yang timbul akibat aktivitas – aktivitas parkir dan pedagang pada badan jalan dapat menyebabkan kemacetan, tentunya merugikan pengguna jalan sehingga membutuhkan penanganan khusus (Anwar Muhammad Sidiq, 2023).

Permasalahan area parkir merupakan suatu fenomena yang patut untuk ditelaah karena fasilitas dan luasan parkir yang kurang memadai menjadi kendala utama. Permasalahan utama terkait dengan ketersediaan lahan parkir yang terbatas sehingga menimbulkan parkir di badan jalan yang berdampak pada tingginya aktivitas jalan, kapasitas jalan semakin rendah, dan nilai derajat kejenuhan tinggi.

Hambatan, delay, stagnasi yang terjadi pada lajur lalu lintas merupakan penyebab terjadinya kemacetan lalu lintas (Aldifi, 2022). Pengendara roda 2 dan roda 4 cenderung memarkir kendaraanya pada badan jalan dan seringkali pengendara kendaraan bermotor memiliki kecenderungan untuk memarkir kendaraanya tidak jauh dari pertokoan. Salah satu permasalahan yang sampai saat ini belum terselesaikan oleh Dinas Perhubungan adalah perparkiran, yang semakin diperparah dengan volume parkir yang tinggi untuk motor dan mobil (Sulthon, 2022).

Perkembangan Kabupaten Kutai Kartanegara meningkatkan kegiatan perdagangan dan jasa, salah satunya pusat perdagangan dan jasa di kawasan pasar Loa Kulu kecamatan Loa Kulu. Sebagian besar masyarakat menggunakan kendaraan pribadi untuk melakukan aktivitas ekonominya. Kondisi inilah yang mendorong mobilisasi penduduk dan kebutuhan area parkir yang semakin meningkat dari tahun ke tahun. Dalam penulisan karya ini,

penulis berusaha semaksimal mungkin untuk mencapai hasil yang memuaskan. Namun penulis menyadari masih terdapat celah pada kemampuannya. Oleh karena itu penulis dengan rendah hati meminta maaf atas segala kekurangan atau kesalahan dalam penulisan karya ini. Selain itu, penulis ingin menerima saran dan kritik yang bersifat membangun yang ditujukan untuk memperbaiki kekurangan penulis dalam karya ini. Oleh karena itu, penulis berharap tulisan karya ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak di kemudian hari. (Rm Saputra, 2023).

Pasar loa kulu menjadi salah satu pusat kegiatan perekonomian, pasar Loa Kulu ini merupakan pasar induk di Kecamatan Loa Kulu yang memiliki sistem transaksi jual beli di setiap harinya dengan luas 9.130 m². Pasar ini sudah beroperasi dan sudah memiliki beberapa fasilitas pendukung yaaitu seperti 77 kios dan 85 los yang aktif, namun perlu adanya pengembangan fasilitas khususnya pada area parki. Kondisi eksisting menunjukkan bahwa keberadaan pedagang kaki lima yang berjualan sudah memenuhi tempat parkir yang terletak didepan ruko untuk menjual barang dagangannya. Hal ini menyebabkan para pengunjung memanfaatkan badan jalan sebagai tempat parkir atau parkir *on street* yang sehingga mengakibatkan hambatan samping yang tinggi dan berdampak pada kemacetan di kawasan pasar Loa Kulu.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, parkir *on street* yang memarkir kendaraan di badan jalan sangat mempengaruhi kinerja suatu ruas jalan dan terjadinya pengurangan lebar efektif jalan dalam berlalu lintas yaitu pada ruas jalan Mulyo Pranoto seg I dengan tipe jalan 4/2, dengan lebar total jalan 17 m dengan lebar jalur masuk 4 m lebar jalur keluar 4 m, dengan pengurangan lebar jalan yang digunakan untuk parkir sepeda motor pada jalur masuk yaitu 4 m sehingga yang efektif hanya arah keluar saja dengan lebar 4 m, Ada 5 ruas jalan di kawasan pasar Loa Kulu yang terpengaruhi oleh aktivitas pasar, yaitu Jl Hj Masdamsi Seg I, Jl Hj Masdamsi Segmen II, dan Jl Mulyo Pranoto Segmen I. Contohnya pada ruas jalan Hj Masdamsi Segmen I memiliki V/C ratio 0,59 Kepadatan 18,74 smp/km, kecepatan 31,79 km/jam dengan LOS E. Turunnya kinerja suatu ruas jalan pada kawasan pasar Loa Kulu dikarenakan kendaraan yang memarkir kendaraan di jalan, bila dibiarkan begitu saja dalam

waktu yang lama dapat mengakibatkan masalah bagi kendaraan yang akan melintasi ruas jalan pada kawasan pasar Loa Kulu karena terhalang oleh kendaraan yang memarkir di badan jalan.

Pada pedoman fasilitas parkir tahun 1996 disebutkan bahwa parkir di badan jalan bisa dilakukan pada jalan lokal primer, jalan lokal sekunder, dan jalan kolektor. Salah satu permasalahan di kawasan pasar Loa Kulu tepatnya dibadan jalan Hj Masdamsi segmen I dan jalan Hj Masdamsi Segmen II yang berstatus nasional dipergunakan sebagai tempat parkir. Sedangkan menurut Undang-undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mengatur larangan parkir di jalan nasional dan jalan daerah.

Pada tanggal 1 Januari 2001, era otonomi daerah resmi dimulai di Indonesia. Daerah perlu secara kreatif menemukan sumber daya keuangan untuk membiayai belanja pemerintah daerah di bidang tata kelola dan pembangunan. Berbagai alternatif sumber pendapatan daerah, undang-undang pemerintah daerah serta undang-undang pertimbangan fiskal pemerintah pusat dan daerah menetapkan pajak daerah dan pelayanan publik sebagai sumber pendapatan asli daerah (PAD) yang berasal dari daerah itu sendiri (Junaldi et al., 2020).

Keadaan Kabupaten Kutai-Kartanegara dengan potensi sumber daya alam yang sangat rendah memaksa Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai-Kartanegara untuk lebih kreatif dan mengoptimalkan potensi lainnya. Salah satu kemungkinan yang perlu mendapat perhatian khusus dari Pemerintah Kabupaten Kutai Kartanegara adalah penerapan tarif parkir. Untuk mendukung kegiatan tersebut, Pemerintah Provinsi Kutai Kartanegara telah mengeluarkan peraturan daerah yang mengatur bidang parkir yaitu Peraturan Daerah Nomor 3 Tahun 2011 tentang Retribusi Parkir Umum Pinggir Jalan. Sebab, penetapan tarif parkir perlu diimbangi dengan pemberian fasilitas bagi pengunjung.

Pengelola parkir di pasar Loa Kulu sendiri menggunakan sistem tarif rata (flat), untuk kendaraan roda 2 Rp. 2.000 rupiah dan mobil Rp. 5.000 rupiah dengan fasilitas parkir yang masih minim, dibandingkan dengan tarif yang diberlakukan tempat lainnya lebih tinggi dengan fasilitas yang sama, tarif

parkir di pasar Loa Kulu relative lebih murah yang membedakan adalah menggunakan kendaraan roda dua atau roda empat, dari hal ini dilihat bahwa perbedaan tarif dengan fasilitas parkir yang sama di tempat yang lain, maka terdapat kemungkinan adanya perbedaan dalam hal pengguna fasilitas parkir tidak akan berat untuk membayar tarif terutama jika diimbangi dengan fasilitas dan pelayanan yang memadai.

Retribusi parkir mempunyai arti yang sangat penting dalam meningkatkan kontribusi Pendapatan Asli Daerah (PAD) terhadap Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Kabupaten Kutai Provinsi Kalimantan, sehingga tergolong dalam retribusi jasa yang dikelola oleh daerah penyedia parkir. Oleh karena itu, menarik untuk menjajaki kemungkinan adanya biaya. Parkir di kawasan pasar Loakulu ditentukan berdasarkan kemampuan seseorang untuk membayar suatu jasa, yang disebut *ability to pay* (ATP) dan *willingness to pay* (WTP).

Melihat pentingnya masalah penataan parkir untuk mengatasi masalah kinerja ruas jalan pada kawasan pasar Loa Kulu dan tarif yang ideal hendaknya perlu dilakukan analisis terhadap permasalahan parkir yang terjadi di pasar Loa Kulu. Berdasarkan permasalahan tersebut maka dilakukan suatu penelitian dengan judul "**Perencanaan Fasilitas Parkir Pada Kawasan Pasar Loa Kulu**".

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan dengan melihat permasalahan di wilayah studi maka, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kawasan pasar Loa Kulu tidak memiliki ruang parkir khusus, sehingga berkembang parkir *On Street*.
2. Dengan adanya parkir dibadan jalan nasional menyebabkan berkurangnya fungsi dan kapasitas jalan.
3. Aktivitas pada Kawasan pasar Loa Kulu yang kurang teratur seperti aktivitas pedagang yang berjualan di badan jalan, adanya bongkar muat dan parkir sembarang di badan jalan membuat lebar efektif jalan berkurang.

4. Perlu adanya kajian tarif parkir berdasarkan *Ability to Pay (ATP)* dan *Willingness to Pay (WTP)* pengunjung pasar Loa Kulu.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan-permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi parkir yang mempengaruhi kinerja lalu lintas pada Kawasan pasar Loa Kulu?
2. Bagaimana rekomendasi solusi untuk mengurangi permasalahan yang ditimbulkan akibat parkir *On Street* di pasar Loa Kulu?
3. Bagaimana desain usulan fasilitas parkir di Kawasan pasar Loa Kulu?
4. Berapa tarif ideal berdasarkan nilai *Ability to Pay (ATP)* dan *Willingness to Pay (WTP)* terhadap tarif parkir di pasar Loa Kulu?

1.4. Maksud dan Tujuan

Maksud penulisan skripsi ini adalah untuk melakukan penataan parkir di kawasan pasar Loa Kulu memberikan rekomendasi tarif ideal berdasarkan kemampuan seseorang dan ketersediaan pengguna fasilitas parkir serta perancangan desain fasilitas parkir pada kawasan pasar Loa Kulu Kabuptaen Kutai Kartanegara.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting parkir pada kawasan pasar Loa Kulu agar dapat dianalisa secara mendalam mengenai pengaruh kinerja lalu lintas pada saat ini.
2. Menganalisis usulan penanganan masalah parkir *On Street* pada kawasan pasar Loa Kulu.
3. Menganalisis desain usulan fasilitas parkir yang akan diterapkan untuk memudahkan dalam memberi rekomendasi secara visual pada kawasan pasar Loa Kulu.
4. Menganalisis rekomendasi terhadap tarif parkir berdasarkan nilai *Ability to Pay (ATP)* dan *Willingness to Pay (WTP)* pengunjung pasar Loa Kulu.

1.5. Ruang Lingkup

Dalam penyusunan skripsi ini, agar pembahasan nantinya tidak menyimpang dari tema yang diambil maka penulis membuat Batasan-batasan masalah yang akan dibahas secara spesifik. Pembatasan ini bertujuan untuk memfokuskan lingkup penelitian agar objek yang dikaji dapat dianalisis lebih dalam sehingga dapat diperoleh gambaran kondisi parkir sesudah dilakukan penataan dan tarif yang ideal pada Kawasan pasar Loa Kulu.

1. Kajian manajemen parkir saat ini (eksisting) di kawasan pasar Loa Kulu Kabupaten Kutai kartanegara.
2. Analisis pada penelitian ini membahas mengenai penataan parkir dan tarif parkir berdasarkan *Ability to Pay (ATP)* dan *Willingness to Pay (WTP)*.
3. Hasil desain fasilitas parkir berupa desain gambar perancangan fasilitas parkir.